

KEBUTUHAN PELATIHAN APRESIASI SENI TARI NUSANTARA DAERAH SETEMPAT PADA GURU SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR

Wahira

PGSD-FIP Universitas Negeri Makassar

Email: wahira_art@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kebutuhan pelatihan apresiasi seni daerah setempat bagi guru sekolah dasar, bentuk kegiatan pembelajaran apresiasi seni tari yang sudah pernah dilakukan oleh guru sekolah dasar, dan jenis bahan ajar apresiasi seni tari yang sudah pernah dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan *Research and Development* (R&D). Responden penelitian adalah guru sekolah dasar di Makassar. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Temuan penelitian ini, kebutuhan dan keberhasilan pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh materi pelatihan, program pelatihan, bentuk pelatihan, instruktur pelatihan, sarana & prasarana pelatihan dan CD tari pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat *sangat tinggi* dan sangat dibutuhkan oleh guru sekolah dasar di Makassar terbukti dari angket kebutuhan yang diberikan kepada guru sekolah dasar sebanyak 30 orang, bentuk kegiatan pembelajaran apresiasi seni tari yang sudah pernah dilakukan oleh guru sekolah dasar *kurang baik*, dengan rerata skor 2.01, dan jenis bahan ajar apresiasi seni tari yang sudah pernah dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar juga *kurang baik*, dengan rerata skor 2,19.

Kata Kunci: pelatihan, apresiasi, seni tari, Nusantara daerah setempat.

Abstract

This study aimed to describe the form of the training needs of the local art appreciation for elementary school teachers, a form of dance appreciation of learning activities that have been performed by elementary school teachers, and the kind of appreciation of dance teaching materials that have been implemented in teaching of arts and culture in elementary school. The research method used Research and Development (R & D). The respondents were primary school teachers in Makassar. The data were analyzed by descriptive. The findings of this study, the successful implementation of the training needs and influenced by: training materials, training programs, a form of training, instructor training, facilities and infrastructure and training, dance training CD. The results showed that the training needs of dance appreciation of the local archipelago is very high and very needed by primary school teachers in Makassar evident from the questionnaire given to the needs of primary school teachers as many as 30 people, a form of dance appreciation of learning activities that have been performed by elementary school teachers are less well, with a mean score of 2.01, and the kind of appreciation of dance teaching materials that have been implemented in cultural arts teaching and skills in elementary school is not good enough, with mean score of 2.19.

Keyword: training, appreciations, dance art, local archipelago.

PENDAHULUAN

Seni tari dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar sangat penting, karena tari merupakan ekspresi cerdas

pengalaman manusia dan merupakan sumber penting yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kognitif, emosional dan fisik dalam pemahaman multikultural. Tari merupakan bentuk seni dengan menggunakan tubuh manusia

sebagai wahana ekspresi. Tari sebagai seni yang menarik sehingga dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu pertumbuhan dari aspek-aspek fisik, mental, dan emosional manusia.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui angket kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat didapatkan data bahwa: *pertama* mulai dari kebutuhan akan materi akademik, bentuk kualitas pelatihan, bentuk program pelatihan, kualitas program pelatihan, kualitas instruktur, sarana dan prasarana, serta CD tari daerah setempat kebutuhannya *sangat tinggi* dengan rerata skor dari setiap komponen kebutuhan 4,33. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kebutuhan komponen tersebut dalam pelatihan apresiasi seni tari tradisi lokal setempat sangat dibutuhkan. *Kedua* kondisi pembelajaran apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat di sekolah dasar termasuk *kurang baik*, yaitu rata-rata skor sebesar 2,01. *Ketiga* materi bahan ajar apresiasi seni tari yang sudah pernah dilaksanakan oleh guru termasuk *kurang baik* yaitu rata-rata skor sebesar 2,19. Menurut keterangan guru hal ini karena kurangnya buku atau CD pembelajaran seni tari di sekolah dasar khususnya tari tradisi lokal.

Irianto (2001:27) menyatakan bahwa “Ada 3 (tiga) tahapan yang harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan pelatihan yaitu: tahapan analisis kebutuhan pelatihan (*assessment phase*); tahapan implementasi program pelatihan (*implementation phase*); dan tahap evaluasi program pelatihan (*evaluation phase*)”. Moekijat (1991:121) menyatakan bahwa pada dasar penyelenggaraan pelatihan bertujuan untuk; (1) menambah pengetahuan; (2) menambah keterampilan dan; (3) merubah sikap. Koentjaraningrat (2000:45) menyatakan bahwa “budaya lokal terkait dengan istilah suku bangsa, dimana menurutnya, suku bangsa sendiri adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan.

Judistira (2008:141), menyatakan bahwa “kebudayaan lokal adalah melengkapi kebudayaan regional, dan kebudayaan regional adalah bagian-bagian yang hakiki dalam bentukan kebudayaan nasional Witherintong dalam Adirosal (2004:34) menyatakan bahwa ”Apresiasi adalah kesanggupan mengenal atau memahami nilai yang terletak dalam daerah nilai luhur”.

Proses pembelajaran seni sangat penting dilatihkan kepada peserta didik sejak dini yang melalui berbagai cara seperti mengapresiasi, mengeksplorasi, bereksperimentasi, dengan lingkungan dan mengkritisi. Soedarsono (2002:126) menyatakan bahwa “tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah”. Soeryodiningrat (1986:21) menyatakan bahwa “tari lebih menekankan kepada gerak tubuh yang berirama”. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yang dapat dipakai pada pelatihan guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research dan Development (R&D)*. Pendekatan ini dipilih karena *R & D* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2009:407). Rancangan model *R & D* menurut Borg dan Gall (1983:775-776), ada 10 langkah.

Berdasarkan sepuluh langkah tersebut oleh Sukmadinata (2006:176) dimodifikasi menjadi 3 langkah penelitian pengembangan, tahap penelitian yang dikembangkan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan sebagai *needs and contents analysis*; (2) tahap pengembangan sebagai *design, development, and evaluation*; (3) tahap pengujian efektifitas produk sebagai *semi-*

sumative evaluation. Diharapkan tahapan tersebut bisa berfungsi sebagai hasil penelitian, pengembangan dan fungsi validasi.

Berdasarkan langkah-langkah rancangan penelitian pengembangan tersebut, secara rinci tahapan atau prosedur penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tahap Pendahuluan; (2) Tahap Pengembangan; (3) Tahap Validasi/Evaluasi. Akan tetapi penelitian ini hanya dilakukan pada tahap pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang diharapkan oleh guru sekolah dasar di Makassar.

Jenis data terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data berupa komentar dan saran dideskripsikan secara kualitatif, sedangkan tentang ketepatan, kejelasan dan kegunaan model dan materi pelatihan apresiasi seni tari tradisi (lokal) digunakan analisis statistik deskriptif persentase. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan bentuk tes praktik apresiasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan/dilatih.

Data kuantitatif diperoleh dari persentase jawaban kuesioner analisis kebutuhan peserta pelatihan dalam angket skala Likert

Instrumen yang dikembangkan divalidasi dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Validitas Pradiksi (*predictive validity*) dengan cara mengonsultasikan konsep kebutuhan pelatihan berupa buku pegangan instruktur dan buku pegangan peserta yang digunakan dalam pelatihan nantinya kepada pakar/ahli.
2. Validasi Isi (*Content Validity*), dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat peneliti kepada pakar/ahli di bidang yang sesuai dengan tujuan peneliti. Untuk penelitian ini akan divalidasi instrumen kepada para ahli yaitu: Diskusi dengan ahli untuk mengetahui *representativeness* butir-butir instrumen variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dan pembahasan. Secara berurutan disajikan: (1) kajian kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat; (2) bentuk kegiatan pembelajaran apresiasi seni tari yang sudah pernah dilakukan oleh guru sekolah dasar; (3) jenis bahan ajar apresiasi seni tari yang sudah pernah dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya dan ketemapilan di sekolah dasar.

1. Kebutuhan Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara Daerah Setempat Pada Guru SD.

Hasil analisis kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari nusantara daerah setempat menggambarkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar di Makassar sangat mengharapkan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat agar bisa mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya kompetensi dasar apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat. Meskipun berbagai aspek pembelajaran apresiasi seni tari belum terencana dan terlaksana dengan baik di sekolah dasar, namun kebutuhan guru terhadap model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat *sangat tinggi*.

Kecenderungan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yang diharapkan oleh guru sekolah dasar dimulai dari informasi pengertian apresiasi seni tari, penjelasan unsur tari, informasi langkah apresiasi. Beberapa guru sekolah dasar di Makassar sangat menginginkan agar model pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat diajarkan dan dilatihkan pada peserta didik di sekolah dasar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi jawaban responden atas kebutuhan pelatihan yaitu:

Tabel 1 Rerata skor aspek kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat

No	Unsur kebutuhan yang dinilai	Rerata skor
1	Materi akademik pelatihan	4,36
2	Program pelatihan	4,29
3	Bentuk pelatihan	4,29
4	Instruktur pelatihan	4,43
5	Sarana & prasarana pelatihan	4,31
6	CD Tari Pelatihan	4,32
	Rerata skor	4,33

Sumber: Data Penelitian (diolah 2011)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari dengan rerata skor 4,33 sangat tinggi. Tingkat kebutuhan ini merupakan cermin secara keseluruhan tingkat kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat pada guru sekolah dasar di Makassar.

Aspek kebutuhan akan materi akademik pelatihan diperoleh total rerata skor 4,36. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kebutuhan bahan ajar, analisis instruksional, dan relevansi bahan ajar sangat dibutuhkan dalam pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat *sangat tinggi*.

Aspek kebutuhan akan program pelatihan diperoleh total rerata skor 4,28. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kebutuhan akan tujuan, metode, evaluasi pelatihan sangat dibutuhkan dalam pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat sangat tinggi. Aspek kebutuhan akan bentuk pelatihan diperoleh total rerata skor 4,29. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kebutuhan prosedur, pelaksanaan pelatihan sangat dibutuhkan dalam pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat *sangat tinggi*.

Aspek kebutuhan akan instruktur pelatihan diperoleh total rerata skor 4,44. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kebutuhan sistematika penyajian, dan penggunaan bahasa dan media instruktur sangat dibutuhkan dalam pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat *sangat tinggi*.

Aspek kebutuhan sarana dan prasarana pelatihan diperoleh total rerata skor 4,31. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kebutuhan peralatan, dan tempat pelatihan sangat dibutuhkan dalam pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat *sangat tinggi*. Aspek kebutuhan CD tari pelatihan diperoleh total rerata skor 4,32. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kebutuhan format CD tari, dan isi CD tari sangat dibutuhkan dalam pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat *sangat tinggi*.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Simamora (2006), Sedjawati (2007) dan Mujiman (2009), bahwa pelatihan sangat dibutuhkan dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan, motivasi, dan kepuasan belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan kemampuan sesuai dengan karakteristik pribadi dan lingkungan peserta sehingga pelatihan memberikan manfaat untuk: (1) meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas; (2) mengurangi waktu belajar yang diperlukan pegawai untuk mencapai standar yang dapat diterima; (3) menciptakan sikap, loyalitas, dan kerjasaman yang lebih menguntungkan; (4) memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia; (5) mengurangi kecelakaan kerja; (6) membantu pegawai mengembangkan kepribadian.

Kecenderungan keinginan guru sekolah dasar sesuai dengan pandangan para ahli seni bahwa proses pembelajaran apresiasi di dalamnya mengandung makna yang bersentuhan dengan cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak dari deretan realitas/kenyataan, sehingga apresiasi seni mengandung fungsi didik yang harus didukung oleh berbagai penunjang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan para guru tersebut.

Pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yang diberikan pada guru sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar di bidang seni tari. Hal ini sesuai pendapat Soekidjo (1998) bahwa proses pelatihan dan pengembangan terdiri dari

beberapa tahap yaitu: (1) tahap penentuan kebutuhan; (2) tahap implementasi dan; (3) tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pelatihan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Chaerun (2009) bahwa model evaluasi hasil belajar seni tari yang berbasis apresiasi dan kreativitas di sekolah dasar ialah model evaluasi hasil belajar yang berbasis pada pertumbuhan kemampuan siswa mengenal kesan-kesan inderawi ataupun kesan-kesan estetis yang bersumber pada suasana hati dan model evaluasi hasil belajar yang berbasis pada pertumbuhan kemampuan siswa mengekspresikan unsur-unsur apresiasi dan kreativitas siswa. Oleh karena itu model pelatihan apresiasi seni tari ini cocok digunakan untuk dapat mengevaluasi hasil belajar siswa di sekolah dasar.

1. Tabel 2 Rekapitulasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Seni Tari Yang Sudah Pernah Dilakukan Oleh Guru Sekolah Dasar

Indikator Pertanyaan Aspek Pembelajaran	N (100)	Rata-rata	Kategori
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari pada murid melalui kegiatan mengenalkan seni budaya lokal seperti: seni tari daerah, nasional dan mancanegara baik tradisional, klasik maupun modern.	30	2.23	Baik
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari pada murid melalui kegiatan ikut merasakan atau melakukan gerak tari.	30	2.00	Kurang baik
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari pada murid melalui kegiatan memahami latar belakang terciptanya karya tari daerah setempat.	30	2.20	Baik
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari	30	2.00	Ku-

pada murid melalui kegiatan memahami makna apa yang tampak secara mendalam terhadap seni budaya lokal/daerah setempat.			rang baik
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari pada murid melalui kegiatan proses kritis terhadap karya seni tari melalui analisa baik atau tidak tari itu.	30	1.73	Kurang baik
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari pada murid melalui kegiatan melihat pertunjukan tari secara langsung.	30	1.73	Kurang baik
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari pada murid melalui kegiatan menyebutkan unsur tari dilanjutkan dengan mempelajarinya.	30	1.93	Kurang baik
Pernahkah Bapak/Ibu menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni tari pada murid melalui kegiatan menyebutkan bentuk yang tampak pada tari meliputi: gerak, musik, kostum dan rias.	30	2.33	Baik
Rata-rata skor		2.01	Kurang baik

Sumber: Data Penelitian (diolah 2011)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rerata skor 2,01 kondisi pembelajaran yang pernah dilakukan guru pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari pada standar kompetensi apresiasi seni tari tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

2. Tabel 3 Rekapitulasi Kondisi Jenis Bahan Ajar Apresiasi Seni Tari Yang Sudah Pernah Dilaksanakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Ketemapilan Di Sekolah Dasar

Indikator Pertanyaan Jenis Bahan Ajar	N (100)	Rata- rata	Kate- gori
Pengenalan unsur-unsur tari	30	2.46	Baik
Pengenalan fungsi tari	30	2.43	Baik
Pengenalan jenis – jenis tari	30	2.56	Baik
Apresiasi karya tari nusantara daerah setempat (lokal)	30	2.26	Baik
Apresiasi karya seni tari nusantara	30	2.20	Baik
Apresiasi karya seni tari klasik lokal	30	2.10	Kurang baik
Apresiasi karya seni tari klasik nusantara	30	2.03	Kurang baik
Apresiasi karya seni tari moderen/ kontemporer	30	1.96	Kurang baik
Apresiasi karya tari moderen/kontemporer nusantara	30	1.73	Kurang baik
Rata-rata skor		2.19	Kurang baik

Sumber: Data Penelitian (diolah 2011)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa bahan ajar dengan rerata skor 2,19 yang dilakukan oleh guru khususnya apresiasi seni tari *kurang dilaksanakan* di sekolah sedangkan data dalam apresiasi karya tari moderen/kontemporer Nusantara dengan kategori *kurang baik* yakni skor 1,73. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dilakukan oleh guru khususnya apresiasi seni tari *kurang dilaksanakan* di sekolah.

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dirangkum dari hasil pembahasan secara umum untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut jawaban sesuai nomor urut pertanyaan.

1. Berdasarkan hasil angket kebutuhan pelatihan *apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat*, diketahui bahwa kondisi kebutuhan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat pada guru sekolah

dasar di Makassar *sangat tinggi* dengan rerata skor 4,33.

2. Berdasarkan hasil angket didapatkan bahwa bentuk kegiatan pembelajaran apresiasi seni tari yang sudah pernah dilakukan oleh guru sekolah dasar selama ini *kurang baik* dengan rerata skor 2,01. Hal ini menunjukkan bahwa guru di dalam melakukan pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada bidang seni tari tidak berjalan sesuai dengan tujuan SKKD.
3. Berdasarkan hasil angket didapatkan bahwa bentuk kegiatan pembelajaran apresiasi seni tari rekapitulasi kondisi jenis bahan ajar apresiasi seni tari yang sudah pernah dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya dan ketemapilan di sekolah dasar *kurang baik* dengan rerata skor 2,19 hal ini menunjukkan bahwa guru di dalam melakukan pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada bidang seni tari tidak berjalan sesuai dengan tujuan SKKD.

B. Saran

1. Saran untuk Sekolah

Guna mendukung keberhasilan pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat yang diberikan kepada guru sekolah dasar, sebaiknya sekolah segera: (1) melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari, (2) membenahi jam pelajaran seni budaya dengan menekankan pada peningkatan pemahaman dan kreativitas peserta didik, (3) melaksanakan pembelajaran apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat dengan sistem blok perminggu sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, (4) sekolah memberikan kesempatan dan keluasan kepada guru untuk membagikan kompetensi kepada guru lain dan peserta didik, (5) sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang pernah mengikuti pelatihan apresiasi seni tari Nusantara daerah setempat untuk mengembangkan model pembelajaran sesuai

dengan kondisi sekolah dan karakter peserta didik.

2. Saran Untuk Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi sebaiknya membuat: (1) kebijakan yang mendukung program pelestarian dan pengembangan seni tari daerah setempat melalui lomba karya tari peserta didik di sekolah dasar; (2) membuat program penyegaran kompetensi guru seni budaya dan keterampilan secara periodik dan; (3) mengadakan lomba karya tari antar sekolah bertema pelestarian seni tari daerah setempat (lokal).

3. Saran untuk Lembaga Pelatihan

Bagi lembaga pelatihan, model pelatihan apresiasi seni tari nusantara daerah setempat, dapat digunakan sebagai dasar: (1) perencanaan program pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah, (2) penyelenggara pelatihan dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik di Sekolah Dasar, (3) penentuan jenis dan kebutuhan pelatihan, (4) pelestarian karya seni tari Nusantara daerah setempat sesuai dengan kearifan lokal, (5) pengembangan model pelatihan untuk guru seni budaya dan keterampilan di Sekolah Dasar, (6) bahan pertimbangan untuk pengembangan model pelatihan seni lainnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta pelatihan.

Garna, Judistira K. 2008. *Budaya Sunda : Melintasi Waktu Menantang Masa Depan*. Bandung : Lemlit Unpad.

Irianto, J. 2001. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan: Dari analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.

Koenconingrat. 2000. *Dari Kalsik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.

Moekijat. 1991. *Kamus Pendidikan dan Latihan*. Bandung: Alumni.

Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia. Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Adirozal. 2004. *Apresiasi Seni Sekolah Dasar Agama Sumatra Barat*. Makalah disajikan dalam Semiloka Pada Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Januari.

Borg, Welter R. Dan Meredith D. Gall. 1983. *Education Research: An Introduction*. New York dan London: Logman.